

## Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 12 Bitung

GLORY NATALIA DEBORA EMOR<sup>1</sup>, AGUS M. MARPAUNG<sup>2</sup>, SHANTI NATALIA CHRISTIE RUATA<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

<sup>1</sup>[gloryemor26@gmail.com](mailto:gloryemor26@gmail.com), <sup>2</sup>[agusmarpaung@iaknmanado.ac.id](mailto:agusmarpaung@iaknmanado.ac.id), <sup>3</sup>[shantiruata@iaknmanado.ac.id](mailto:shantiruata@iaknmanado.ac.id)

Artikel history

Received	Revised	Accepted	Published
<b>Kata Kunci :</b>	<b>Abstrak</b>		
Kreativitas Guru, Kepercayaan Diri, Faktor Kepercayaan Diri	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kreativitas guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 12 Bitung. Dengan melihat kondisi kepercayaan diri siswa dan apa yang menjadi faktor ketidakpercayaan diri siswa, dan bagaimana kreativitas yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga cara yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa yang rendah di pengaruhi oleh berbagai faktor yang menghambat kegiatan di sekolah dan perkembangan akademik siswa. Kreativitas guru dalam pendidikan yang berperan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa berupa berbagai pendekatan dengan menggunakan berbagai metode kreatif seperti diskusi kelompok, tugas-tugas kreatif, metode pengajaran sebagai strategi untuk membangun rasa percaya diri siswa. Metode kreativitas dalam pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru secara positif mempengaruhi motivasi siswa dalam mengembangkan ide dan kemampuan mereka. Kreativitas guru bukan hanya menciptakan variasi dalam metode pengajaran, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang positif dan merangkul, yang mampu memperluas potensi akademis dan sosial siswa.</i></p>		
<b>*Corresponding Author:</b>			
<b>GLORY NATALIA DEBORA EMOR<sup>1</sup></b> Institut Agama Kristen Negeri Manado Email : <a href="mailto:gloryemor26@gmail.com">gloryemor26@gmail.com</a>			

Glory Natalia Debora Emor, Agus M. Marpaung, Shanti Natalia Christie Ruata. Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 12 Bitung. (2025). *Endunamou: Jurnal Psikologi*, 1 (1), 31-41.

### PENDAHULUAN

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dapat menciptakan atau menghasilkan ide baru serta dapat menemukan solusi dari masalah yang baru dihadapi dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan pendapat Rothemberg bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan dan solusi baru yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Mutiah, 2010). Sebagai seorang guru sudah sewajibnya memiliki kreativitas dalam mendidik dan mengajar siswa khususnya untuk menumbuhkan dan membangun kepercayaan diri siswa di kelas. Dalam hal mengajar siswa atau menciptakan hal-hal baru seorang guru harus memberikan kreatifitas atau variasi yang dapat membuat anak didik lebih aktif, kreatif dan dan tidak cepat merasa mudah bosan (Oktavia, 2014).

Tugas utama guru sebagai pendidik profesional ialah mendidik, mengarahkan, melatih, mengevaluasi siswa serta membimbing siswa tersebut (Agustin et al., 2021). Salah satu bentuk pengajaran

guru kepada siswa yakni berkaitan dengan kepercayaan diri setiap anak didik. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik dan sosial siswa di sekolah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses belajar, lebih berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta lebih mampu menghadapi tantangan dan mengatasi masalah. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri sering kali menunjukkan performa akademik yang rendah, cenderung menarik diri dari pergaulan, dan mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan atau situasi yang menantang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri Seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan Dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala Potensinya (Ghufron & Risnawita, 2011).

Inge mendefinisikan Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari (Adywibowo, 2010).

Kepercayaan diri siswa timbul karena terpengaruhi dari beberapa faktor, yaitu baik di dalam diri maupun di luar diri. Faktor di dalam diri seperti motivasi seseorang dan keinginan yang tinggi sehingga rasa kepercayaan dirinya timbul, namun sebaliknya kepercayaan diri siswa tidak muncul dikarenakan kurangnya motivasi dan keinginan siswa, mungkin akibat dari lingkungan seperti di *bully* oleh teman kelasnya. Adakalanya di sekolah-sekolah siswa mengalami *bully* dan akibatnya siswa kehilangan kepercayaan diri. Orang yang kena *bully* biasanya kepercayaan dirinya terganggu. *Bully* memiliki dampak besar terhadap perkembangan psikologis dan emosional siswa. Salah satu dampak yang paling jelas dari *bully* adalah penurunan kepercayaan diri. Ada juga faktor dari keluarga, misalnya berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga membuat siswa kurang percaya diri dengan kondisi perekonomian keluarganya.

Pada masa remaja, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, peran kreativitas guru, menjadi sangat penting dalam membantu siswa menumbuhkan dan mempertahankan kepercayaan diri mereka.

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam sistem pendidikan. Tidak hanya bertanggung jawab atas pencapaian akademik siswa, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan pendukung emosional. Kreativitas dalam pengajaran dan pendekatan personal yang dilakukan oleh guru dapat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Guru yang kreatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal. Supardi mengatakan bahwa Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada (Supardi, 2013).

Berdasarkan observasi peneliti melihat masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, kurang bergaul dan bersosialisasi, dan kurang aktif didalam kelas. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana kreativitas guru dalam membangun kepercayaan diri siswa.

## **METODE**

Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini dapat didasarkan pada ajaran sebagaimana tahap pertama deskripsi (orientasi) yaitu mendeskripsikan, menggambarkan peristiwa dan perilaku individu atau suatu keadaan tempat tertentu. Kedua, tahap reduksi yaitu sebagai peneliti mereduksikan suatu permasalahan yang dapat di temukan dengan berdasarkan fenomena yang terjadi didalam satu pokok permasalahan yang jelas dan terarah sesuai sasaran penelitian. Dan ketiga, tahap seleksi yaitu peneliti menyeleksi data yang diperoleh menjadi satu makna yang utuh sesuai tujuan penelitian (Imam Gunawan, 2013). Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 12 Bitung Provinsi Sulawesi Utara dan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juni 2024. Dalam penelitian kualitatif ini *instrument* utama yaitu peneliti sendiri dengan dibantu alat-alat penunjang pengumpulan data seperti *handphone* dan alat tulis menulis untuk mencatat hasil temuan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Bitung.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data-data ini diperoleh secara langsung dari tempat penelitian dan informan penelitian. Baik berupa kata-kata maupun tindakan dengan mewawancarai guru-guru mata pelajaran, wali kelas, dan siswa-siswi di SMP Negeri 12 Bitung. Data ini juga penting karena digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi langsung tentang segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian ini. Untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang di kumpulkan, maka peneliti membutuhkan data-data sekunder yang dapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya seperti: jurnal, artikel, buku, RPP, Bahan Ajar, dan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Setelah data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara, maka peneliti menganalisis data dengan tahapan Reduksi data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari dokumen berupa sejarah dan data sekolah SMP Negeri 12 Bitung. Observasi serta wawancara dengan 4 guru dan 3 siswa.

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 12 Bitung terletak di Jln, Wangurer Timur., Kec.Madidir, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Sekolah ini berada di lingkungan perkotaan dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Walaupun demikian keamanan lingkungan sekolah terjaga karena seluruh lingkungan sekolah sudah tertutup dengan pagar tembok dengan dua pintu berada di depan dan samping yang menjadi akses keluar masuk.

#### **a. Sejarah Sekolah**

SMP Negeri 12 Bitung beroperasi dan secara resmi melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tahun 2003. Dan untuk bangunan pertama yaitu masih 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, Lapangan olahraga, 3 kelas ruang belajar.

Dengan berjalannya waktu siswa yang diterima waktu itu di tahun ajaran pertama 2003/2004 sebanyak 75 siswa. Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 12 Bitung mengalami kemajuan baik dari bantuan gedung dan siswa yang mendaftar. Sehingga di tahun selanjutnya menerima bantuan gedung baru dari pemerintah yaitu ruang kelas. Dan sampai saat ini SMP Negeri 12 Bitung sudah memiliki 19 ruang kelas, ruang guru, ruang TIK, ruang lab IPA, ruang keterampilan, dan toilet 18 ruangan. SMP Negeri 12 Bitung letaknya sangat strategis karena lokasinya berada di kelurahan girian indah, kec.Girian dan berdiri di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang berbasis perumahan. Sehingga potensi siswa yang belajar di SMP Negeri 12 Bitung sangat besar. Dan bantuan-bantuan terus didapatkan oleh SMP Negeri 12 Bitung.

Jarak dari sekolah ke jalan raya kurang lebih 200 meter. Dan jarak ke pasar pusat perbelanjaan sekitar 1km. Dengan berjalannya waktu juga keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sampai saat ini guru 39 tenaga pendidik, tata usaha 4 orang. Siemienjak siekiolah dibuka sudah mengalami 6 kali pergantian kepala sekolah. Yaitu:

1. Selvie Kanzil S.Pd., M.AP
2. Lisye Lumpia S.Pd., M.Pd
3. Dra. Diana Mumu M.AP
4. Drs. Herman Mawirampakel
5. Pdt. Roby Kawengian S.Th., S.Pd., M.AP
6. Drs. Iwan Ikhsan M.AP

Semenjak sekolah ini berdiri banyak pula prestasi-prestasi siswa yang sudah di torehkan baik tingkat kota maupun tingkat provinsi. Saat ini keadaan sekolah SMP Negeri 12 Bitung memiliki 6 ruang KBM untuk kelas 7, 6 ruang KBM kelas 8, dan 7 ruang KBM kelas 9. Dan jumlah siswa saat ini 624 siswa. Untuk siswa yang belajar di SMP Negeri 12 Bitung yaitu dari berbagai latar belakang agama yaitu agama Kristen, agama Islam, dan Agama Katolik. Dan sekolah SMP Negeri 12 Bitung sangat menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Dan saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka belajar.

#### **b. Visi, Misi, dan Tujuan sekolah**

##### a) Visi

Terampil, berprestasi, menguasai iptek, kewirausahaan, berdasarkan profil pelajar pancasila.

##### b) Misi

Misi SMP Negeri 12 Bitung sebagai berikut:

- Mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
- Mengembangkan kemandirian, dan kreativitas warga sekolah
- Membangun budaya sekolah yang menjunjung tinggi moderasi beragama.

- Mengembangkan program sekolah digital yang kreatif dan inovatif
  - Memfasilitasi peserta didik dalam berwirausaha dengan pendampingan orang tua.
- c) Tujuan

Tujuan pendidikan pada SMP Negeri 12 Bitung adalah langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 12 Bitung mencanangkan tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu:

- Tercapainya prestasi siswa dalam kompetisi dibidang MIPA, IPS, PJOK, Bahasa Indonesia dan dibidang ekstrakurikuler
- Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai US: 9.35
- Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: Pesantren kilat, Pelsis, dan peringatan hari besar keagamaan.
- Terwujudnya media pembelajaran yang berbasis digital
- Terwujudnya budaya 5 S (Salam,Senyum,Sapa,Sopan,dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan keseluruhan berjumlah 39 orang yaitu 21 orang berstatus guru PNS, 1 orang tenaga kependidikan PNS, 8 orang berstatus PPPK, 4 orang pendidik THL, 3 orang tenaga kependidikan THL, 1 orang honorer, 1 orang satpam, dan 1 orang tenaga kebersihan. Pendidik berlatar belakang pendidikan Magister (S-2) 4 orang (S-1) 30 orang dan (D-III) 3 orang, (SMA) 2 orang.

**Tabel Data Informan Guru**

Inisial Nama	Usia	Jabatan
B (Perempuan)	57 Tahun	Guru IPS
L.A (Perempuan)	39 Tahun	Guru Bahasa Inggris
Y.M (Laki-Laki)	52 Tahun	Guru IPS
M.T (Perempuan)	29 Tahun	Guru Agama (Wali Kelas)

**Tabel Data Informan Siswa**

Inisial Nama	Usia	Kelas
Z.T (Perempuan)	12 Tahun	VII
S.R (Perempuan)	12 Tahun	VII
A.S (Laki-Laki)	14 Tahun	VII

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, peneliti telah melakukan pengumpulan data dan memperoleh sejarah, visi, misi dan kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 12 Bitung. Peneliti melanjutkan dengan observasi dan wawancara pada guru dan siswa SMP Negeri 12 Bitung. Adapun temuan-temuan yang akan diuraikan peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada sesuai dengan rumusan

masalah dan teori yang ada. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada 7 informan yaitu : 3 guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan 3 siswa dengan temuan sebagai berikut :

### **Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 12 Bitung**

#### **Berdasarkan Observasi**

Berdasarkan observasi peneliti mengamati bahwa siswa di SMP Negeri 12 Bitung di kelas VII selama siswa dalam kegiatan belajar mengajar aktif di dalam pembelajaran dimana setiap ada pertanyaan pada umumnya siswa merespon, dan tingkat kepercayaan diri siswa berbeda-beda, ada yang sangat percaya diri, ketika diberikan kesempatan oleh guru bertanya siswa sangat semangat menjawab dan aktif di dalam kelas, dan ada juga ketika di berikan pertanyaan oleh guru hanya menjawab seadanya dan ada yang hanya diam dan tidak menjawab.

#### **Berdasarkan Wawancara**

Kondisi kepercayaan diri siswa dari hasil wawancara dengan 4 informan guru :

*B "Kondisi kepercayaan diri siswa di kelas, semua percaya diri tapi tergantung tingkat masing-masing, ada yang sangat percaya diri, dan ada yang kurang percaya diri. Jadi didalam kelas pasti ada yang kurang percaya diri karena dari sekian banyak orang tidak mungkin sama"*

*L.A "Banyak yang tidak percaya diri apalagi dalam pelajaran bahasa inggris kebanyakan mereka kurang PD karena dalam dasar bahasa inggris kurang kosa kata, sehingga mereka tidak percaya diri, apalagi untuk membuat kalimat sangat susah sekali"*

*Y.M "Selama saya menjadi guru memang rata-rata di semua kelas ada siswa yang kurang percaya diri, dilihat dari siswa yang malas berbicara, malas berinteraksi, atau malas untuk berkomunikasi dengan teman atau guru. Dan kebanyakan yang saya dapati itu anak-anak yang duduk di bagian tengah kebelakang, memang terlihat duduk manis, tapi lebih kebanyakan menunduk, lebih banyak diam, dan tidak ada interaksi mata dengan guru atau teman di sekitarnya. Sehingga memang terlihat sekali anak ini tidak berinteraksi secara benar dengan kelas"*

*M.T "Melihat kondisi kepercayaan diri siswa di kelas saya sebagai guru mata pelajaran dan juga sebagai wali kelas yang saya lihat anak-anak didik saya di dalam kelas sekitar 29 siswa jadi ada 29 karakter yang berbeda-beda. Ada yang memang sangat pemalu sekali, ada yang ceria, ada yang pendiam, dan ada yang super aktif, jadi berbeda-beda setiap anak dan pastinya di lihat dari keaktifan didalam kelas ada beberapa yang terlihat kurang percaya diri"*

Kondisi kepercayaan diri siswa di kelas sangat bervariasi, dari yang sangat percaya diri hingga yang kurang percaya diri. Guru melihat bahwa ada siswa yang cenderung kurang percaya diri, yang dapat dilihat dari sikap mereka yang cenderung pendiam, tidak aktif dalam diskusi, atau enggan berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas.

Di dukung dengan pernyataan siswa:

*Z.T "Iya kak, saya pernah merasa tidak PD ketika di suruh tampil di depan kelas"*

*S.R "Ya, saya selalu merasa malu dan tidak percaya diri di dalam kelas, selalu rasa minder dan tidak PD dengan diri sendiri, jadi di kelas saya lebih banyak diam"*

*A.S "Kadang Percaya diri tapi kadang juga tidak Percaya diri biasanya kalau di suruh berdoa"*

Ketiga siswa mengalami ketidakpercayaan diri, seperti merasa malu untuk tampil, kurang percaya diri di dalam kelas, dan merasa minder. Hal ini mempengaruhi aktifitas mereka di kelas dan mengurangi interaksi dengan teman dan guru.

### **Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 12 Bitung Berdasarkan Observasi**

Dalam proses belajar mengajar peneliti juga melihat ada kreativitas guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa yang dilakukan oleh 3 orang guru mata pelajaran dan 1 orang wali kelas. Di lihat dari guru "B" ketika mengajar, di 10 menit awal dan akhir pembelajaran selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan mengajak siswa agar selalu percaya dengan kemampuannya agar siswa termotivasi dan percaya diri. Dan dalam mengajar guru B menggunakan LCD dengan menampilkan materi belajar yang dibuat dalam bentuk slide-slide yang menarik. Begitupun ketika peneliti mengamati guru "Y.M" saat mengajar selalu membangun suasana belajar dalam kelas menjadi asik dan tidak membosankan. Ketika guru "Y.M" melihat siswa mulai bosan, guru "Y.M" akan membuat rekreasi singkat agar siswa-siswi tetap fokus selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pembelajaran agama khususnya agama kristen, guru "M.T" selalu memberikan motivasi yang membangun karakter dan kepercayaan diri siswa, lewat pertumbuhan rohani dan karakter iman kristen, dengan mengajarkan nilai-nilai agama seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Kreativitas yang digunakan ketika mengajar seperti memberikan tontonan video tentang cerita alkitab kemudian memberikan tugas diskusi untuk menjelaskan kembali cerita yang telah mereka tonton.

Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa dalam proses belajar mengajar ada kreativitas guru di dalam kelas ketika mengajar dan dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Sesuai dengan kurikulum merdeka belajar guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengajar, dan sudah menggunakan metode belajar yang kreatif seperti menggunakan layar LCD dengan menampilkan slide-slide yang menarik minat belajar siswa dan lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Di sela-sela waktu mengajar, guru juga menyempatkan waktu 5-10 menit untuk memotivasi siswa dengan kata-kata yang membangun dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa merasa bosan guru akan membuat siswa tidak bosan dan tetap fokus lewat rekreasi singkat. Guru selalu memberikan kesempatan bertanya ketika ada yang belum dipahami oleh siswa. Dan diberikan ruang diskusi kelompok agar siswa lebih aktif berinteraksi dengan sesama teman di kelas saat proses belajar mengajar. Dan ketika ada siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang aktif, malu-malu, dan lebih banyak diam, guru akan bertanya kesulitan apa yang dihadapi siswa saat belajar atau ajak siswa berbincang-bincang terkait masalah yang mungkin dialami siswa.

### **Berdasarkan Wawancara**

Kreativitas guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa berdasarkan hasil 7 informan yaitu:

*B "Biasanya ketika sudah saya ajak diskusi dan pendekatan pribadi, saya gunakan metode diskusi kelompok dan ajak berdiskusi dengan teman-teman yang lain. Dan saya beri kepercayaan dia untuk*

*menilai dirinya sendiri dan kemudian menilai temannya. Dan berikut beri apresiasi. Sehingga lambat laun tanpa disadari rasa percaya dirinya akan tumbuh dengan sendirinya”*

*L.A “Yang pertama tentu di berikan pemahaman kemudian contoh-contoh kreativitas misalnya dalam pelajaran bahasa inggris pembuatan greeting card. Dari contoh ini anak-anak akan memunculkan kreativitas mereka. Kreativitas itu berbeda-beda, ketika diberikan contoh membuat greeting card dengan menggunakan love-love tapi setelah siswa membuat sudah beragam model greeting card yang di dibuat setiap siswa, dan berbeda-beda kreativitas setiap siswa. Jadi dengan kata lain tingkat kreativitas mereka bertumbuh dan membuat siswa percaya diri dengan kemampuan dan hasil yang di buat lewat kreativitasnya.”*

*Y.M “Trik mengajar pertama yang saya lakukan adalah saya cari kenal siswa dulu, biasanya kadang saya mengenal secara kolektif tetapi saya lebih suka kenal secara personal. Ketika saya tau posisi siswa seperti apa biasanya cara saya mengajar di kelas itu akan sedikit menyesuaikan supaya tidak terlalu menyinggung apa yang mungkin mereka sembunyi. Saya berusaha melakukan pendekatan agar mereka merasa di terima dan di hargai. Dan selama ini saya menggunakan cara itu dan biasanya cara itu cukup berhasil. Maka banyak anak-anak yang pendiam, tertutup dan kurang bergaul bisa mulai terbuka”*

*M.T “Biasanya saya sebagai guru agama salah satu kreativitas yang saya gunakan saat belajar, saya berikan siswa tontonan cerita<sup>2</sup> atau kisah<sup>2</sup> alkitab kurang lebih selama 15 menit kemudian saya berikan pertanyaan tentang cerita yang sudah mereka tonton. Hal ini untuk membangun suasana belajar yg lebih menarik di dalam kelas”*

*Sesuai pernyataan dengan ketiga siswa :*

*Z.T “Sekarang kalau belajar sudah asik karena kadang sudah pakai layar lcd jadi belajar menggunakan slide-slide jadi lebih menarik, saya lebih suka belajar seperti sekarang karena jadi lebih aktif di kelas lebih mengerti dan jadi suka mencatat”*

*S.R “kalau belajar ips biasanya di suruh diskusi dan masing-masing jawab pertanyaan kadang malu tapi sudah mulai terbiasa, jadi melatih supaya berani”*

*A.S “Saya suka belajar agama dan seni budaya karena kalau agama lebih banyak diskusi tentang cerita alkitab, sambil games, menurut saya menarik dan buat saya tidak bosan belajar. Kalau seni budaya biasanya di beri tugas menggambar saya suka karena saya suka menggambar”*

Kreativitas guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa berbeda-beda. Beberapa cara yang dilakukan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa yaitu dengan melakukan pendekatan, membuat suasana belajar jadi menyenangkan, dan membuat metode pelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

### **Kondisi Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 12 Bitung**

Dalam konteks proses pembelajaran, kepercayaan diri menjadi hal penting yang mempengaruhi aktivitas fisik dan mental siswa. Hasil wawancara dengan berbagai guru dan siswa di SMP Negeri 12 Bitung menggambarkan bahwa kondisi kepercayaan diri di kelas sangat beragam. Guru melihat bahwa ada siswa yang cenderung kurang percaya diri, terlihat dari sikap mereka yang pendiam, tidak aktif dalam diskusi, atau enggan berinteraksi dengan teman atau guru. Pernyataan langsung dari siswa yang merasa tidak percaya diri seperti yang diungkapkan oleh Z.T, S.R, dan A.S, memberikan gambaran jelas tentang tantangan yang mereka hadapi dalam miengembangkan kiepercayaan diri mierieka di lingkungan belajar. Ketidakpercayaan diri dialami oleh ke-3 siswa seperti malu untuk tampil, merasa minder dan tidak percaya diri ketika di dalam kelas, mempengaruhi keaktifan siswa di kelas dan kurangnya sosialisasi dengan teman

dan guru. Mereka cenderung lebih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka hanya memperhatikan guru tanpa aktif bertanya atau berdiskusi. Ketika diberi kesempatan untuk berbicara, mereka mungkin enggan atau hanya memberikan jawaban singkat. Ketidakpercayaan diri yang dialami siswa akan berpengaruh pada perkembangan psikologis dan karakter siswa.

Hal ini sesuai dengan Teori yang diungkapkan oleh Aprianti dan Hakim. Aprianti menekankan bahwa kepercayaan diri anak dapat terpengaruh oleh pemikiran negatif atau rasa takut yang tanpa alasan, yang menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi atau menghadapi aktivitas dengan percaya diri. Sementara itu, Hakim memandang kepercayaan diri sebagai keyakinan terhadap potensi dan kelebihan yang dimiliki individu, yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan hidupnya dengan yakin. Aprianti dan Hakim menjelaskan pentingnya kepercayaan diri dalam mengembangkan karakter dan respons yang realistis terhadap tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah SMP Negeri 12 Bitung dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang relevan adalah kondisi lingkungan sosial dan ekonomi, seperti yang ditekankan oleh guru B dan L.A dalam wawancara. Bahwa siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah atau lingkungan sosial yang tidak mendukung seringkali mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan diri. Situasi ini dapat membuat mereka merasa kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran, terutama jika mereka merasa tertinggal dalam aspek-aspek seperti kemampuan pengetahuan atau keterampilan sosial. Wawancara dengan guru Y.M dan M.T mengemukakan pengaruh keluarga terhadap kepercayaan diri siswa. Perceraian orang tua atau situasi *broken home* dapat menciptakan pengaruh emosional bagi siswa, yang berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi sosial atau tampil di depan publik. Pengalaman traumatis atau respons marah yang berlebihan dari orang tua juga dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam membangun kepercayaan diri mereka. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hakim menekankan faktor internal seperti konsep diri dan harga diri. Siswa dengan konsep diri negatif atau harga diri rendah cenderung merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan dan nilai diri mereka sendiri. Hal ini tentu mempengaruhi keaktifan mereka dalam kegiatan akademik dan sosial di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan 3 siswa menunjukkan bahwa ketakutan akan kegagalan, rasa malu, atau pengalaman bullying juga memiliki dampak besar dalam menurunkan kepercayaan diri siswa. Misalnya, Z.T merasa takut saat tampil di depan kelas dan khawatir akan diejek oleh teman-temannya, sedangkan S.R merasa rendah diri akibat pengalaman bullying di masa lalu. A.S juga mengalami ketidakpercayaan diri saat dihadapkan pada tugas seperti tampil di depan kelas atau saat merasa berbeda secara sosial dengan teman-temannya.

### **Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa**

Dalam wawancara, pendekatan yang diterapkan oleh Guru B dengan menggunakan diskusi kelompok untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam mengevaluasi diri sendiri dan teman-temannya, serta memberikan penghargaan apresiasi kepada siswa atas usaha yang mereka lakukan dalam membangun

rasa percaya diri mereka. Guru L.A menjelaskan bahwa melalui tugas-tugas kreatif seperti pembuatan *greeting card*, siswa tidak hanya diajak untuk mengekspresikan kreativitas mereka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan dan ide-ide yang mereka miliki.

Pendekatan operasional yang diterapkan oleh Guru Y.M, dengan mengenal siswa secara individu untuk menyesuaikan metode pengajaran, membantu siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya dapat mengatasi ketidakpercayaan diri dan meningkatkan interaksi sosial mereka. Guru M.T. menunjukkan bahwa kreativitas dalam memanfaatkan teknologi dan cerita-cerita dalam pengajaran agama juga berperan dalam meningkatkan minat siswa dan memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan ide-ide mereka.

Kreativitas guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa merupakan faktor penting dalam konteks pendidikan. Berdasarkan teori Barion menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, dan pandangan Miomion Sudarman tentang peran guru dalam menciptakan strategi pembelajaran baru. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana guru menggunakan kreativitas mereka untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh ke-3 siswa, menunjukkan bagaimana pendekatan kreatif guru telah berdampak positif pada mereka. Z.T mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi seperti layar LCD dalam pembelajaran telah membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan aktif baginya, yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan dirinya dalam memahami dan mencatat materi pelajaran. S.R mengatakan bahwa praktik diskusi dalam pelajaran IPS telah membantu mengatasi rasa malu dan meningkatkan keberanian untuk berpartisipasi dalam kelas. Ini menunjukkan bahwa pendekatan guru dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan berani menyuarakan pendapat mereka.

A.S menjelaskan bagaimana pendekatan kreatif dalam mata pelajaran agama dan seni budaya membuat dia lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Diskusi dalam mata pelajaran agama, dan tugas menggambar seni budaya, memberikan dia kesempatan untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan belajar dan keterampilan.

Kreativitas guru dalam pendidikan tidak hanya menciptakan variasi dalam metode pengajaran, tapi juga membentuk lingkungan belajar yang positif dan merangkul. Dengan mempertimbangkan kebutuhan individu siswa dan membuat inovasi dalam pembelajaran, guru bisa memberikan perubahan dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka mampu berkembang dan mencapai potensi akademis dan sosial mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu kondisi kepercayaan diri siswa di kelas sangat bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang baik, sementara yang lain merasa kurang percaya diri. Faktor-faktor seperti kemampuan dalam pengetahuan, pencapaian nilai, kondisi keluarga, dan interaksi sosial menjadi faktor dalam membentuk tingkat kepercayaan diri siswa. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa merasa kurang percaya diri antara

lain adalah lingkungan sosial, ekonomi, pengalaman *bullying*, serta kondisi keluarga seperti perceraian (*broken home*). Ketidakpercayaan diri ini bisa menghambat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial, akan berpengaruh pada perkembangan psikologis dan karakter siswa.

Guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP 12 Bitung melalui berbagai kreativitas dalam pendekatan pembelajaran, yang dilakukan guru mencakup metode seperti diskusi kelompok, tugas kreatif, pendekatan personal, dan penggunaan teknologi yang membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi.

## REFERENSI

- Adywibowo, I. P. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15(9), 37–49.
- Agustin, N., Nurjannah, R. D., Nurlaili, & Fadhilah, U. N. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. UAD Press.
- Ghufro, M. N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Oktavia, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808–815.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar, Manajemen, Dan Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo.